

ANALISIS PENGORGANISASIAN PEMUNGUTAN DAUN KAYU PUTIH (Kasus di BDH Playen, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)

Oleh:
Eko Wahyudi B. U.¹, Djoko Suharno Radite²

RINGKASAN

Pelaksanaan pemungutan daun kayu putih sangat berpengaruh pada produksi daun dihasilkan, kelestarian tegakan, fungsi hidrologis/orologis tegakan, serta kualitas dan kuantitas minyak kayu putih yang nantinya diperoleh. Perlu adanya pengorganisasian yang tepat dalam pelaksanaannya agar beberapa aspek tersebut dapat terkelola dengan baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengorganisasian pemungutan daun kayu putih pada BDH Playen. BDH Playen merupakan salah satu unit manajemen pengelolaan hutan yang memberikan pasokan daun kayu putih yang cukup besar. Kinerja masing-masing RPH di BDH Playen dalam melaksanakan pemungutan daun kayu putih berbeda-beda. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kinerja tenaga kerja langsung di RPH Banaran dan RPH Bunder, serta membuat alternatif peningkatan kinerja. Faktor-faktor tersebut akan disajikan secara sistematis dalam *diagram fishbone*. Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan baik buruknya kinerja adalah kemampuannya dalam mencapai target pungutan dan menjaga kelestarian tegakannya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi; studi dokumentasi atas data-data yang dimiliki Kantor BDH dan Pabrik Minyak Kayu Putih; serta wawancara dengan Petugas BDH Playen, Petugas Pabrik Minyak Kayu Putih Sendang Mole, dan masyarakat di sekitar RPH Banaran dan RPH Bunder.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa departemenisasi di BDH Playen adalah kombinasi antara sistem wilayah dan sistem fungsional; tugas yang dibebankan pada petugas berada di dalam kisaran 4-10 macam (optimal), koordinasi yang berlangsung berupa koordinasi intern kesatuan BDH dan koordinasi antara BDH dengan pabrik penyulingan; pendelegasian wewenang yang diterapkan adalah wewenang lini dan wewenang staf; rentangan kontrol yang ada sudah baik; struktur organisasi BDH Playen memiliki jenjang organisasi yang pendek (tiga tingkat). Sementara itu, dari beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kinerja tenaga kerja pemungut tidak semua memiliki pengaruh. Faktor yang benar-benar berpengaruh antara lain: asal tenaga pemungut, tingkat kesadaran petani, keaktifan kelompok tani, dan proses pendekatan petugas terhadap masyarakat. Dari *diagram fishbone* yang tersusun terlihat bahwa akar permasalahan dari berbagai faktor yang ada adalah aspek pendekatan petugas terhadap masyarakat. Dari sini diharapkan proses pendekatan kepada masyarakat bisa lebih diintensifkan.

Kata kunci: Pemungutan daun kayu putih, pengorganisasian, kinerja tenaga pemungut

¹ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Universitas Gadjah Mada

² Dosen Pembimbing Skripsi, Universitas Gadjah Mada

**An Analysis of The Picking Cajuput Leaves Organizing
(Case in BDH Playen, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Propinsi DIY)**

By:
Eko Wahyudi B. U.¹, Djoko Suharno Radite²

ABSTRACT

Picking of cajuput leaves influences the leaves production, stand preservation, hydrological/orological function of the stand, and the quality and the quantity of the oil produced. The proper organizing system is needed So that the aspect can be maintained well. This research is done to know the picking cajuput leaves organizing system in BDH Playen. BDH Playen is one of forest preservation management unit which supplies cajuput leaves in relatively big amount. The work of each RPH in BDH Playen is different in the way of picking cajuput leaves. This research is also done to know the factors which influence the different work of the employees directly in RPH Banaran and RPH Bunder , and to make alternative work improvement. Those factors will be explored systematically in fishbone diagram. The indicator itself which is used to determine the quality of the work is the capability in reaching the amount target and keeping the stand preservation.

The data in this research are collected by observation method; documentation study on the data in BDH office and cajuput oil factory; and interview with the officer of BDH Playen, the officer of cajuput oil factory Sendang Mole, and the people living around RPH Banaran and RPH Bunder.

Based on the result of the research, it can be concluded that the departmentation system in BDH Playen is the combination of area system and functional system; the job of the officer is in the range between 4-10 kinds (optimum); the occurring coordination is in the form of intern unity coordination in BDH and between BDH and cajuput oil factory; the delegation of authority which is implemented is line authority and staf authority; the span of control is relatively good; the structure of organization in BDH Playen has short organization level (three levels). Meanwhile, from some factors presumed to influence the work of the employees directly are not all have influences. The factors which really influence are: the resources of the picker, the awareness of the farmer, the activity of the farmer, and the approaching process of the officer to the people around. From the fishbone diagram can be seen that the main problem from the factors is the approaching aspect of the officer to the people around. So that the more intensive approach to the people around is significantly needed.

Keywords: The picking of cajuput leaves, organizing, employees work

¹ The Student of Jurusan Managemen Hutan Universitas Gadjah Mada

² The thesis consultant, Universitas Gadjah Mada